

ABSTRACT

Ardiantika, Rety. 2005. *A Case Study on the Relationship between Gender and the Vocabulary Used by Native English Speakers*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

In 1975, an American linguist Robin Lakoff published a book entitled *Language and Woman's Place*. In her book, Lakoff argued that women have a different way of speaking from men. That finding was questioned in this study, because the theory of language change proposed that changes in society affected language use. A complex society exists nowadays; every element of life has developed and changed. These changes in society have also influenced language use. This study dealt with *the Relationship between Gender and the Vocabulary Used by Native English Speakers*. The vocabulary used in this study covered the use of expletives, empty adjectives, and intensifiers.

This study has two problems: 1). Does gender influence the vocabulary used in speaking English? 2). What are the factors influencing the vocabulary used in speaking English?

In order to answer these problems, the writer collected data through the use of questionnaires and interviews. In analyzing the data gathered from the questionnaires and interviews, the writer used some theories. In order to answer the first problem, the theories by Bram (1995) and Schendl (2001) on language change were applied. Whereas, the theories applied to answer the second problem were the theory by Hymes (1971), the theory from a social-psychological perspective (1985), and the theory from Kramsch (1998).

Based on the analysis, there was no relationship between gender and vocabulary used in speaking English. The findings showed that female respondents used strong expletives as often as male respondents. Male respondents used mild expletives, empty adjectives and intensifiers as often as female respondents. Lakoff's findings may not conform to the research findings.

There were three factors influencing the vocabulary used in speaking English. The first factor was the situation faced by the speakers. The second was the community with whom the speakers usually interact. The last was the personalities of the speakers.

The suggestions related to the findings in this study were addressed to three groups of people. The first suggestion was for common readers. They were suggested not notice gender differences when they have conversation with others. The second suggestion was addressed to English teachers. They were suggested to avoid gender differences in educating their students in terms of the language they use. The last suggestion was for other sociolinguistic researchers. They were suggested to broaden the scope of the study to gain more complete findings on language and gender by involving more respondents or more vocabulary to be studied.

ABSTRAK

Rety Ardiantika.2005. *Sebuah Penelitian Mengenai Hubungan Antara Gender dan Pemilihan Kosakata oleh Penutur Asli Bahasa Inggris.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Pada tahun 1975, seorang ahli bahasa dari Amerika Robin Lakoff menerbitkan sebuah buku berjudul *Language and Woman's Place*. Di dalam bukunya dia membuktikan bahwa wanita mempunyai cara berbicara yang berbeda dari pria. Penemuan tersebut dipertanyakan kembali dalam penelitian ini karena menurut teori perubahan bahasa, perubahan dalam masyarakat mempengaruhi penggunaan bahasa. Saat ini, suatu masyarakat yang majemuk telah terbentuk; unsur-unsur yang ada didalamnya berkembang dan berubah. Perubahan-perubahan dalam masyarakat juga mempengaruhi penggunaan bahasa. Penelitian ini membahas hubungan antara gender dan penggunaan kosakata oleh penutur asli bahasa Inggris. Penggunaan kosakata dalam penelitian ini mencakup penggunaan kata seru, kata sifat, dan kata keterangan penguat.

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah: (1) Apakah gender mempengaruhi penggunaan kosakata dalam percakapan berbahasa Inggris? Dan (2) Faktor apa sajakah yang mempengaruhi penggunaan kosakata dalam percakapan berbahasa Inggris?

Untuk menjawab dua rumusan masalah tersebut, penulis mengumpulkan data melalui penggunaan kuisioner dan wawancara. Dalam menganalisa data yang didapat melalui kuisioner dan wawancara, penulis menggunakan beberapa teori. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, teori perubahan bahasa digunakan. Sedangkan teori – teori yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yang kedua adalah teori *communicative competence* oleh Hymes (1971), teori dari sebuah pandangan sosial dan psikologis (1985), dan teori dari Kramsch (1998).

Berdasarkan pada analisa, tidak ada hubungan antara gender dan pemilihan kosakata dalam percakapan berbahasa Inggris. Penemuan menunjukkan bahwa responden wanita menggunakan kata umpanan kasar sama seringnya dengan responden pria. Responden pria menggunakan kata umpanan halus, kata sifat, dan kata keterangan penguat sama seringnya dengan responden wanita. Penemuan Lakoff tidak sesuai dengan hasil penelitian ini.

Ada 3 faktor yang mempengaruhi pemilihan kosakata dalam percakapan berbahasa Inggris. Faktor yang pertama adalah situasi yang dihadapi penutur. Faktor yang kedua adalah komonitas dimana penutur biasa berinteraksi. Faktor yang ketiga adalah kepribadian dari penutur.

Ada tiga kelompok orang yang menjadi sasaran untuk menerima saran-saran dalam penelitian ini. Kelompok pertama adalah para pembaca secara umum. Mereka dianjurkan tidak menggunakan perbedaan gender ketika mereka berkomunikasi dengan orang lain. Kelompok yang kedua adalah para pengajar Bahasa Inggris. Mereka dianjurkan untuk menghindari perbedaan gender dalam mendidik anak didik mereka. Kelompok yang ketiga adalah para peneliti bahasa. Mereka dianjurkan untuk memperluas bidang penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden atau kosakata untuk dipelajari.